BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik metode bermain peran (*role playing)* untuk meningkatkan motivasi sosialisasi pada anak usia dini dimasa pandemi, peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil kuesioner, terdapat anak usia dini di Kampung Luwung Semut yang mengalami motivasi untuk bersosialisasinya rendah yaitu, MAF, KS, Ksa, MF, MAP, dan SM. Faktor penyebabnya mulai dari orang tua yang hanya mementingkan baca tulis dan berhitung (calistung) dan mengesampingkan kemampuan bersosialisasinya anak, orang tua kurang perhatian kepada anak, khawatir yang berlebihan terhadap anak dan lingkungan dari luar seperti takut tidak diterima oleh lingkungan dan lain sebagainya. Dari faktor-faktor tersebut, menyebabkan kurang adanya dorongan anak untuk bersosialisasi ditandai dengan adanya perilaku anak seperti menarik diri dari lingkungan serta tidak mau bergaul, tidak ingin memiliki peran, tidak mandiri dalam kegiatan, tidak adanya antusiasme dalam permainan, anak kurang percaya diri, dan belum

mampunya mengendalikan perasaan serta belum mampu bekerja sama.

2. Dalam pelaksanaan konseling dengan metode bermain peran (*role playing)*, ada beberapa cara yang bisa dilakukan di antaranya: bermain peran *(role playing)* melalui drama imajinatif, metode bermain peran (*role playing)* melalui *game* (permainan), dan metode bermain peran *(role playing)* melalui buku dan cerita. Peneliti sendiri menggunakan metode bermain peran *(role playing)* melalui *game* (permainan), game-nya seperti: tarik tambang, bakiak, dan bermain sebagai pengendara kendaraan. Proses konseling di bagi ke dalam tiga tahapan, yaitu asesmen dan diagnosa responden sebanyak empat pertemuan, *treatment* atau pemberian terapi kepada responden tiga pertemuan dan evaluasi dua pertemuan. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan dua langkah sebelum memulai konseling ini. *Pertama*, pendekatan kepada responden dan orang tua responden dengan cara meminta izin untuk mengisi kuesioner dan mewawancarai. *kedua*, peneliti menerangkan tujuan konseling dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dan meminta kesediaan orang tua dan anak usia dini tersebut untuk dijadikan responden dalam proses konseling. Setelah dilakukan konseling sebanyak sembilan pertemuan, respoden

menunjukkan hasil yang positif. Dari enam responden terdapat empat respoden yang menunjukan perubahan yang signifikan, yaitu respoden MAF, KS, Ksa, dan MF, sedangkan yang dua responden yakni MAP dan SM masih memerlukan bimbingan, terlihat ketika MAP memainkan permainan bermain sebagai pengendara kendaraan belum mampu untuk mengendalikan perasaannya, dan belum mampu untuk bekerja sama. Namun, di permainan bakiak dan tarik tambang MAP bersemangat dan gembira untuk melakukannya. Sedangkan responden SM masih kurang menunjukan antusiasme, bekerja sama, dorongan untuk berperan, belum mampu percaya diri untuk berbicara dan belum mampu untuk mengendalikan perasaannya dalam bermain terutama ketika bermain tarik tambang dan bakiak. Kedua responden tersebut mengalami perubahan, tetapi tidak sesignifikan responden yang lain. Hal tersebut dikarenakan mudah bosannya anak untuk bermain, dan kurang mampunya anak untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya diwaktu yang singkat.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini, peneliti menyampaikan beberapa saran, meski peneliti akui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan demikian peneliti menerima masukan atau kritikan, dan peneliti meyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Untuk orang tua anak yang memiliki motivasi untuk bersosialisasinya rendah

   Peran orang tua sangat berpengaruh bagi kehidupan anak, karena dalam proses belajar anak salah satunya dengan cara meniru, memberi dukungan pada anak, dan berusaha untuk memperhatikan perkembangan anak salah satunya perkembangan sosialnya anak. Karena, lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak.

2. Peneliti

   Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, dan semoga peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian lagi yang menjadi keterkaitan dengan masalah-masalah yang dialami yakni rendahnya motivasi untuk bersosialisasi pada anak usia dini.